

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus terpenuhi dalam kehidupan manusia. Sebab dengan melalui pendidikanlah manusia bisa memperoleh ilmu pengetahuan untuk bekal menjalani kehidupannya. Pentingnya pendidikan bagi manusia tersebut dapat dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003, bahwasannya manusia memang membutuhkan pendidikan dalam menjalani kehidupannya. Pendidikan sendiri dapat diartikan sebagai suatu usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pembelajaran.¹

Pentingnya pendidikan bagi manusia juga dijelaskan dalam kitab suci Al-Qur'an, bahwasannya sebagai seorang khalifah di bumi, manusia tentunya membutuhkan pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan agar dapat melaksanakan perintah yang diberikan oleh Allah SWT dengan baik dan benar. Hal tersebut terbukti ketika Allah SWT mengajarkan tentang nama-nama (benda-benda) secara keseluruhan kepada Nabi Adam as yang terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 31.

عَلَى الْمَلَكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ عِوَالِهَآ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ
وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para Malaikat, seraya berfirman: Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”. (QS. Al-Baqarah: 31).²

Selain Allah SWT mengajarkan manusia tentang *al-asma'* yang ditunjukkan melalui Nabi Adam as. Dalam

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Al-Qur'an, Al-Baqarah ayat 31, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), 10.

ayat lain Allah SWT juga mengajarkan manusia tentang *al-bayan* yang terdapat dalam QS. Ar-Rahman ayat 1-4.

(١) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (٢) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (٣) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (٤)
الرَّحْمَنُ

Artinya: “1) (Allah) Yang Maha Pengasih, 2) Yang telah mengajarkan Al-Qur’an, 3) Dia menciptakan manusia, 4) Mengajarnya pandai berbicara”. (QS. Ar-Rahman: 1-4).³

Pendidikan juga merupakan suatu hal yang penting dalam upaya menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa. Sebab lewat pendidikanlah akan diwariskan nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh suatu bangsa kepada seluruh rakyatnya. Dengan begitu pentingnya hal yang berkenaan dengan pendidikan, maka perlu adanya aturan baku yang mengatur mengenai pendidikan dalam suatu bangsa. Dengan adanya aturan tersebut diharapkan pendidikan yang ada bisa berjalan dengan baik dan bisa mencapai apa yang menjadi tujuan dari pendidikan tersebut.⁴

Aturan baku mengenai pendidikan dalam suatu bangsa termuat dalam kurikulum pendidikan nasional yang diterapkan oleh bangsa itu sendiri. Kurikulum merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan. Sebab kurikulum merupakan pedoman atau acuan untuk pelaksanaan pendidikan dan sebagai kunci untuk mencapai tujuan dari sebuah pendidikan.⁵ Kurikulum pendidikan yang digunakan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 tersebut dirancang dengan berbagai penyempurnaan untuk mengikuti perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Penyempurnaan yang dilakukan pada kurikulum 2013 antara lain pada standar isinya, yaitu dengan pendalaman dan perluasan materi yang sesuai bagi peserta didik serta memperbanyak kebutuhan peserta didik sesuai dengan standar internasional. Penyempurnaan

³ Al-Qur’an, Ar-Rahman ayat 1-4, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, ..., 1135.

⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 8.

⁵ Razali M. Thaib dan Irman Siswanto, *Inovasi Kurikulum dalam Pengembangan Pendidikan*, Jurnal Edukasi 1, No. 2 (2015): 217.

lainnya juga dilakukan pada standar penilaiannya, yaitu dengan menggunakan berbagai model penilaian yang berstandar internasional. Hal tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya dalam berpikir, sehingga peserta didik dapat berpikir secara lebih luas dan mendalam tentang materi pelajaran.⁶

Dengan diterapkannya kurikulum 2013 tersebut, ada banyak sekali perubahan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Salah satunya pada jenjang sekolah dasar, yaitu dengan diterapkannya pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu agar dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Penerapan pembelajaran tematik tersebut ditegaskan dengan adanya Permendikbud 67 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum yang menyatakan bahwa “Pelaksanaan kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI”.⁷

Perubahan lainnya yang muncul yaitu adanya pembelajaran HOTS. Pembelajaran HOTS juga mengemuka sejalan dengan diterapkannya kurikulum 2013. Sebab pembelajaran HOTS pada kurikulum 2013 direkomendasikan untuk diselenggarakan untuk proses pendidikan yang bermutu. Dengan diterapkannya pembelajaran HOTS ini diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan serta meningkatkan kompetensi lulusan guna untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. Penerapan pembelajaran HOTS memang diperlukan pada era revolusi industri 4.0 seperti sekarang ini. Sebab ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang dan semakin maju menuntut manusia untuk selalu mampu mengikutinya. Dan dengan kualitas berpikir yang makin

⁶ Moh. Zainal Fanani, *Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Kurikulum 2013*, Jurnal Edudeena 2, No. 1 (2018): 58-59.

⁷ Usmaedi, *Menggagas Pembelajaran HOTS pada Anak Usia Sekolah Dasar*, Jurnal JPSD 3, No. 1 (2017): 84.

baik diharapkan manusia akan mampu dengan baik mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada tersebut.⁸

Higher Order Thinking Skills (HOTS) disebut juga dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Berpikir tingkat tinggi terjadi ketika seseorang mendapatkan gagasan baru lalu memperluas gagasan tersebut untuk menemukan kemungkinan jawaban dari kondisi yang membingungkan. Kemampuan berpikir tingkat tinggi bisa dikategorikan ke dalam tiga bagian, yaitu sebagai bentuk transfer hasil belajar, sebagai bentuk berpikir kritis, dan sebagai proses pemecahan masalah.⁹ Dan kemampuan berpikir tingkat tinggi umumnya digunakan dalam kegiatan pemecahan masalah, penalaran, pengevaluasian, dan penarikan kesimpulan terhadap suatu persoalan.¹⁰

Pada kegiatan pembelajaran HOTS atau pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat diterapkan dalam proses belajar maupun evaluasi belajarnya. Dalam penerapan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada evaluasi pembelajaran, dapat tercermin melalui soal-soal ujian yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Soal-soal yang digunakan untuk keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam taksonomi Bloom dan Anderson kata kerja operasional yang digunakan yaitu menganalisis, menilai, sampai dengan mencipta. Oleh karena itu, dalam proses pembuatan soal guru harus berpedoman pada kata kerja operasional yang sudah ditetapkan pada masing-masing

⁸ Helmawati, *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 1.

⁹ Sulis Setiawati, *Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Bahasa Indonesia*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI 2, (2019): 552.

¹⁰ Yusuf, I W Sadia, I W Suastra, dan N Suharsono, *Higher Order Thinking Skills (HOTS) in Teaching and Learning Biology at Madrasah Aliyah*, *Journal of Physics*, (2019), 1. Diakses melalui http://repository.uinmataram.ac.id/137/1/2_J_Phys_Q3_Penulis%201.pdf pada tanggal 14 Oktober 2022.

level kognitif belajar siswa yang terdapat dalam taksonomi Bloom dan Anderson tersebut.¹¹

Di MI Salafiyah Kajen, pembelajaran HOTS juga diterapkan pada mata pelajaran tematik di kelas IV. Penerapan pembelajaran HOTS pada mata pelajaran tematik kelas IV di MI Salafiyah Kajen diterapkan selain pada proses belajarnya, tentunya pada evaluasi belajarnya juga. Jadi, pada evaluasi belajarnya guru memberikan beberapa soal berbasis HOTS dalam soal ujian yang diberikan kepada peserta didik.¹²

Salah satu soal berbasis HOTS yang diberikan oleh guru mata pelajaran tematik kelas IV di MI Salafiyah Kajen untuk evaluasi belajarnya yaitu soal analisis. Dengan diberikan soal-soal analisis diharapkan peserta didik dapat terdorong untuk berpikir kritis dan kreatif untuk menemukan jawaban dari soal-soal yang diberikan. Sehingga kemampuan berpikir peserta didik dapat terasah dan dapat membentuk keterampilan berpikir tingkat tinggi.¹³

Dengan menerapkan pembelajaran HOTS pada mata pelajaran tematik kelas IV di MI Salafiyah Kajen, tentunya guru kelas IV memiliki kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran pada mata pelajaran tematik, dan juga memiliki kemampuan dalam menyusun soal-soal berbasis HOTS.¹⁴ Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana kemampuan guru kelas IV dalam menyusun soal-soal berbasis HOTS pada mata pelajaran tematik kelas IV di MI Salafiyah Kajen.

Sehingga berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“STUDI ANALISIS KEMAMPUAN**

¹¹ Sulis Setiawati, *Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Bahasa Indonesia, ...*, 553.

¹² Wawancara dengan ibu Erna Baroroh selaku Guru Tematik Kelas IV di MI Salafiyah Kajen pada tanggal 14 Januari 2021.

¹³ Wawancara dengan ibu Erna Baroroh selaku Guru Tematik Kelas IV di MI Salafiyah Kajen pada tanggal 14 Januari 2021.

¹⁴ Wawancara dengan ibu Erna Baroroh selaku Guru Tematik Kelas IV di MI Salafiyah Kajen pada tanggal 14 Januari 2021.

GURU DALAM MENYUSUN SOAL *HIGHER ORDER THINKING SKILL* (HOTS) PADA MATA PELAJARAN TEMATIK MUATAN IPA KELAS IV DI MI SALAFIYAH KAJEN”.

B. Fokus Penelitian

Supaya pembahasan lebih terarah dan tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi dengan beberapa aspek yaitu:

1. Kemampuan guru mata pelajaran tematik kelas IV dalam menyusun soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di MI Salafiyah Kajen.
2. Langkah-langkah guru dalam penyusunan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada mata pelajaran tematik muatan IPA kelas IV di MI Salafiyah Kajen.
3. Kendala-kendala yang dihadapi guru mata pelajaran tematik kelas IV dalam menyusun soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) beserta solusinya di MI Salafiyah Kajen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan guru mata pelajaran tematik kelas IV dalam menyusun soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di MI Salafiyah Kajen?
2. Bagaimana langkah-langkah guru dalam penyusunan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada mata pelajaran tematik muatan IPA kelas IV di MI Salafiyah Kajen?
3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru mata pelajaran tematik kelas IV dalam menyusun soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) beserta solusinya di MI Salafiyah Kajen?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan guru mata pelajaran tematik kelas IV dalam menyusun soal

Higher Order Thinking Skills (HOTS) di MI Salafiyah Kajen.

2. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah guru dalam penyusunan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada mata pelajaran tematik muatan IPA kelas IV di MI Salafiyah Kajen.
3. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi guru mata pelajaran tematik kelas IV dalam menyusun soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) beserta solusinya di MI Salafiyah Kajen.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), terutama dalam hal penyusunan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).
 - b. Sebagai referensi untuk mengkaji permasalahan yang sama dengan lingkup yang lebih luas.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini untuk menambah wawasan dalam hal menyusun soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang nantinya bisa bermanfaat pada saat sudah menjadi guru.
 - b. Bagi MI Salafiyah Kajen, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman guru dalam hal menyusun soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).
 - c. Bagi guru MI Salafiyah Kajen, penelitian ini diharapkan dapat menjadi jawaban terkait permasalahan yang dihadapi dalam menyusun soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini sebagai berikut:

- Bab I **PENDAHULUAN**
Meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.
- Bab II **KAJIAN TEORI**
Dalam bab ini akan dikemukakan deskripsi teori mengenai variabel penelitian meliputi: kemampuan guru, penyusunan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), dan pembelajaran tematik muatan ipa.
- Bab III **METODE PENELITIAN**
Dalam bab ini dijelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain: jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.
- Bab IV **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
Dalam bab ini penulis akan mendeskripsikan gambaran umum penelitian, penulis juga akan menguraikan hasil penelitian dari pelaksanaan, penyajian, dan analisis data hingga pembahasan. Penulis juga akan memaparkan hasil yang didapat hingga proses analisis data sehingga menjadi data yang akurat sesuai yang diharapkan penulis. Pada bab ini dijelaskan pembahasan hasil penelitian yaitu: (1) Kemampuan guru mata pelajaran tematik kelas IV dalam menyusun soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di MI Salafiyah Kajen, (2) Langkah-langkah guru dalam penyusunan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada mata

pelajaran tematik muatan ipa kelas IV di MI Salafiyah Kajen, (3) Kendala-kendala yang dihadapi guru mata pelajaran tematik kelas IV dalam menyusun soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) beserta solusinya di MI Salafiyah Kajen.

Bab V

PENUTUP

Pada bab ini penulis akan memberikan simpulan dari semua rentetan penelitian yang dilakukan sehingga diperoleh hasil yang diinginkan penulis. Selain itu, bab ini juga berisi saran yang didasarkan pada perolehan hasil penelitian ini.

